

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM MATERI
INFAQ DAN SEDEKAH MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING**

Sitamsu Mohune

SDN No. 79 Kota Tengah

Email: sitamsumohune92@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Infaq dan Sedekah di kelas V SDN No. 79 Kota Tengah dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 19 siswa kelas V yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, 57,89% siswa mencapai ketuntasan belajar, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,21%. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, Discovery Learning merupakan alternatif yang efektif dalam pembelajaran PAI, terutama pada materi Infaq dan Sedekah, karena mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Kata kunci: *Discovery Learning*, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, *Infaq dan Sedekah*, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Education (PAI) on the topic of Infaq and Sedekah for grade V students at SDN No. 79 Kota Tengah through the application of the Discovery Learning model. The background of this research is the low student learning outcomes caused by conventional teaching methods that lack active student involvement. This research uses Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with 19 students in grade V as subjects, consisting of 7 male and 12 female students. Data were collected through learning outcome tests and observation of student activities during the learning process. The results showed that the application of the Discovery Learning model was effective in improving student learning outcomes. In the first cycle, 57.89% of students achieved learning mastery, which increased to 84.21% in the second cycle. The implementation of this model not only improved students' understanding of the material but also enhanced their motivation and engagement in the

learning process. In conclusion, Discovery Learning is an effective alternative in Islamic Education, especially on the topic of Infaq and Sedekah, as it encourages students to be more active in the learning process.

Keywords: *Discovery Learning, learning outcomes, Islamic Education, Infaq and Sedekah, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan peserta didik pada awal (sebelumnya) mengikuti pelajaran tersebut. Selanjutnya berdasarkan model pelajaran yang dipilihnya guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, terutama dalam hal nilai-nilai moral dan keagamaan. Namun, pembelajaran PAI di kelas V SDN No. 79 Kota Tengah pada materi *Infaq dan Sedekah* belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan observasi awal, metode pembelajaran yang masih menggunakan ceramah tidak cukup efektif dalam mendorong siswa untuk aktif dan memahami konsep secara mendalam. Akibatnya, hasil belajar siswa pada materi ini rendah, dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi model pembelajaran dapat membimbing dan juga membantu para guru dalam memilih strategi, teknik dan juga metode pembelajaran, serta membantu membuat interaksi diantara guru dan juga siswa. Model pembelajaran juga berfungsi membantu seorang guru maupun instruktur didalam memilih materi pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi peserta didik, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi dengan menggunakan model pembelajaran peserta didik akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan peserta didik akan terdorong motivasi belajarnya. peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model ini menekankan pada proses belajar di mana siswa secara aktif menemukan dan membangun pemahamannya sendiri melalui bimbingan guru.¹ Dengan *Discovery Learning*, siswa diharapkan lebih termotivasi, terlibat aktif dalam proses

¹ Teori belajar dan Pembelajaran, Soekamto (1995:78)

pembelajaran, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi *Infaq dan Sedekah*.²

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Dalam proses perubahan ini siswa mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha bagaimana siswanya mengalami perubahan tingkah lakunya, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha bagaimana siswanya mengalami perubahan tingkah laku maupun dari sisi intelektualitasnya.

Masalah riil di lapangan yang mendorong dilakukannya penelitian ini berfokus pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, khususnya pada materi Infaq dan Sedekah. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain:

Metode pembelajaran yang konvensional: Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah cenderung kurang interaktif dan membosankan bagi siswa. Ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal. Minimnya motivasi belajar siswa: Karena pembelajaran yang kurang menarik, siswa tidak merasa terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ini memengaruhi hasil belajar mereka, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran: Pendekatan pembelajaran yang lebih bersifat satu arah (ceramah) membuat siswa kurang dilibatkan dalam menemukan konsep dan menyimpulkan pelajaran sendiri. Hal ini membatasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hasil Belajar yang Tidak Optimal: Karena metode pembelajaran yang tidak menarik dan kurangnya motivasi belajar, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI tidak mencapai tingkat yang optimal. Ini terlihat dari rendahnya perubahan perilaku serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini sangat berpengaruh pada nilai siswa, dimana banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Infaq dan Sedekah* di kelas V SDN No. 79 Kota Tengah. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN No. 79 Kota Tengah, khususnya materi Infaq dan Sedekah. Masalah yang dihadapi adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

kurang menarik, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep keagamaan ini. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Discovery Learning, yang diharapkan dapat membantu siswa menemukan konsep secara mandiri dan meningkatkan hasil belajar mereka. Masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAI, khususnya pada materi Infaq dan Sedekah? Bagaimana perubahan motivasi siswa setelah penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran PAI?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi Infaq dan Sedekah melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Mengidentifikasi dampak positif dari penggunaan Discovery Learning terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, antara lain: **Manfaat Teoritis:** Sebagai referensi dalam pengembangan model pembelajaran Discovery Learning di mata pelajaran lain. **Manfaat Praktis:** Memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan metode yang lebih efektif dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kajian Teori

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menemukan konsep atau pengetahuan baru melalui proses pencarian dan investigasi. Menurut Soekamto . Discovery Learning adalah model yang menuntut siswa untuk mengamati, menggolongkan, dan menemukan jawaban secara mandiri, dengan guru bertindak sebagai fasilitator

Hasil belajar mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar adalah wujud dari perubahan yang terjadi setelah siswa mengalami proses pendidikan, yang dapat diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan

Model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian terdahulu oleh Hidayat (2018) menunjukkan bahwa metode Discovery Learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. PTK bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas. Metode ini dilakukan dalam siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk

mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran, dengan fokus pada penerapan model Discovery Learning pada materi Infaq dan Sedekah. Penelitian dilaksanakan di SDN No. 79 Kota Tengah, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, tepatnya bulan September 2024. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa kelas V yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi materi pelajaran dengan tingkat pemahaman kognitif siswa. Instrumen yang digunakan meliputi: **Lembar Observasi:** Digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Observasi siswa mencakup partisipasi dalam diskusi, kreativitas, dan kemampuan bekerja mandiri. Observasi guru meliputi peran sebagai fasilitator dan pengelolaan kelas. **Tes: Pre-test** dilakukan sebelum tindakan untuk mengukur pemahaman awal siswa, dan **post-test** dilakukan setelah tindakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar. **Angket:** Digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. **Dokumentasi:** Mencatat proses pembelajaran dan hasil tes siswa sebagai data pendukung.

Data dianalisis secara **kuantitatif** dan **kualitatif**. Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase peningkatan. Data hasil tes dianalisis untuk membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test. Data observasi aktivitas siswa dan guru dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi keterlibatan dan interaksi selama pembelajaran. Angket siswa dianalisis untuk mengetahui persepsi siswa terhadap efektivitas metode **Discovery Learning**.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa siklus tindakan yang terdiri dari empat tahapan utama: Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model **Discovery Learning**, Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat., Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran., Mengevaluasi hasil tindakan berdasarkan observasi dan hasil tes, serta merancang tindakan selanjutnya untuk siklus berikutnya jika diperlukan. Metode PTK yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model **Discovery Learning**. Data yang dikumpulkan melalui observasi, tes, dan angket memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model ini dalam pembelajaran materi Infaq dan Sedekah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal, wawancara, dan pre-test, dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran sebelum tindakan memerlukan perbaikan. Metode pembelajaran konvensional yang digunakan selama ini tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi infak dan sedekah. Rata-rata nilai siswa berada di bawah KKTP,

yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi. Oleh karena itu, model pembelajaran *Discovery Learning* dipilih sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan pemahaman konsep, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN No. 79 Kota Tengah dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas dalam materi **Infaq dan Sedekah** melalui penerapan model **Discovery Learning**. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode ini. Berikut adalah hasil dari dua siklus yang dilaksanakan:

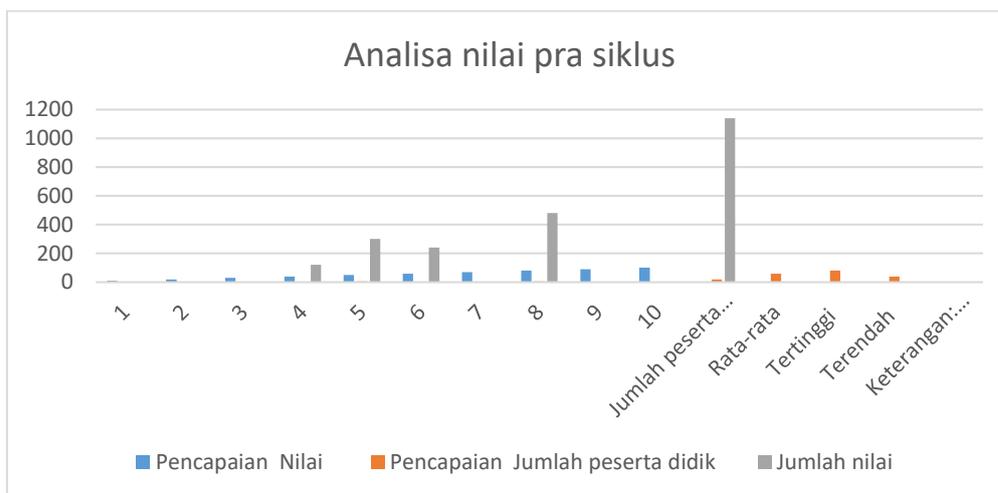
Pra-siklus: Sebelum tindakan dilakukan, hasil **pre-test** menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa hanya mencapai **60**, dengan 25% siswa (6 dari 19 siswa) mencapai **Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP)** sebesar 70. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang digunakan sebelumnya tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada table berikut:

Tabel 2. Analisa nilai pra siklus

No	Pencapaian		Jumlah nilai
	Nilai	Jumlah peserta didik	
1	10	-	-
2	20	-	-
3	30	-	-
4	40	3	120
5	50	6	300
6	60	4	240
7	70	-	-
8	80	6	480
9	90	-	-
10	100	-	-
Jumlah peserta didik		19	1140
Rata-rata		60	-
Tertinggi		80	-
Terendah		40	-
Keterangan: jumlah peserta didik tuntas 6 (25%) belum tuntas 13 (75%)			

Dari hasil proses pembelajaran pra siklus PAI tentang materi Infaq dan Sedekah, dapat diperoleh data hasil belajar peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan (nilai 70) karena nilai rata-rata ketuntasan di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

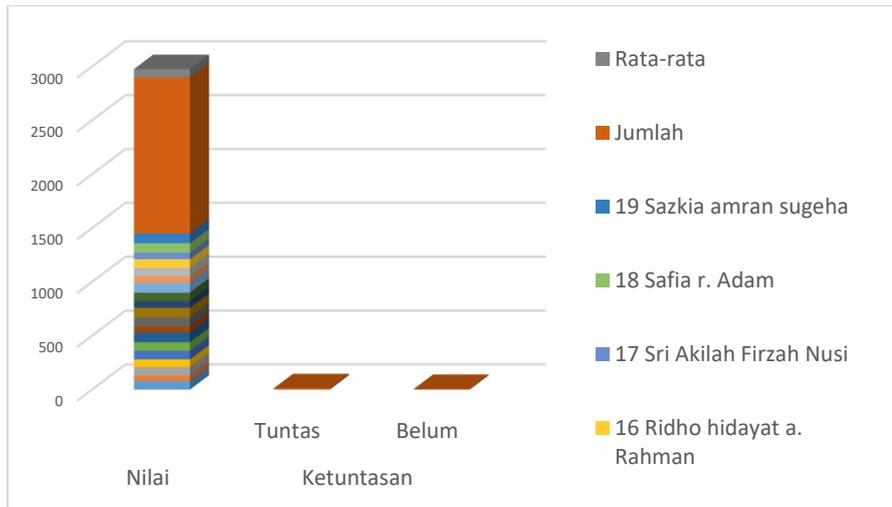
(KKTP) yang ditentukan, dari 19 peserta didik yang mencapai target hanya 6 peserta didik atau 25%, yang belum tuntas 13 peserta didik atau 75% untuk mengimplementasikan dari fokus permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pra siklus ini, penulis berusaha menyempurnakan dan memperbaiki dengan cara memilih strategi belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* serta media yang menunjang meningkatkan pemahaman dan prestasi peserta didik. dapat di lihat pada diagram berikut:



Hasil Siklus I

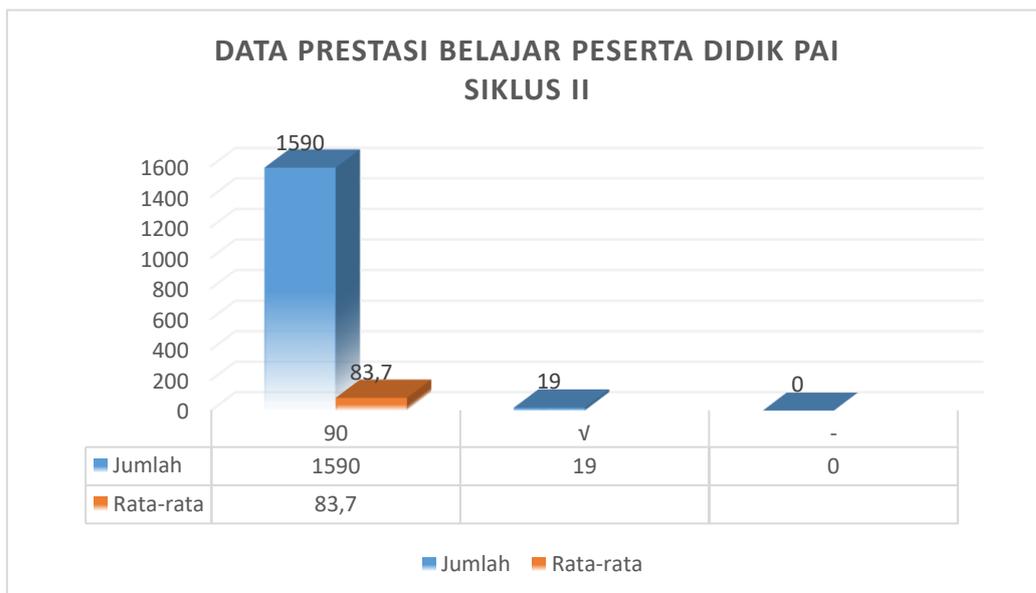
Siklus I: Setelah penerapan **Discovery Learning** pada siklus pertama, terjadi peningkatan signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi **76,31**, dengan 70% siswa (13 dari 19 siswa) mencapai ketuntasan. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini mulai memberikan dampak positif. Hasil pengamatan perbaikan ini, dibagi menjadi 2 komponen, antara lain komponen terhadap pengamat kegiatan peserta didik, dan komponen pengamatan terhadap aktivitas guru. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar Peserta didik dan aktifitas belajar

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh Peserta didik dengan soal pilihan ganda (PG) sebanyak 10 soal. Perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Infaq dan sedekah . di kelas V SDN No. 79 Kota Tengah, dalam siklus I, ternyata mengalami peningkatan dari sebelum perbaikan (pra siklus) dilakukan, dari 19 jumlah peserta didik 70% atau 14 peserta didik telah mencapai target nilai ketuntasan (daftar nilai terlampir) data analisis nilai pencapaian peserta didik dalam siklus I sebagai berikut: Rubrik dari pertanyaan diatas ditelaah dan didapat berupa Peserta didik tuntas dan Peserta didik yang belum tuntas. Peserta didik kelas V SDN No 79 Kota tengah ketika proses pembelajaran berlangsung. dapat di lihat pada pada diagram berikut.



Hasil Siklus II:

Pada siklus kedua, hasil belajar siswa semakin meningkat. Rata-rata nilai siswa mencapai **83,68**, dengan **100% siswa** mencapai ketuntasan. Motivasi siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan angket, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Mereka lebih antusias dalam berdiskusi dan mencari solusi secara mandiri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Discovery Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penjelasan dapat dilihat jelas pada diagram berikut..



Pada tahap perencanaan Siklus 2, tujuan utamanya adalah memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dari Siklus 1. Identifikasi

masalah yang ditemukan di siklus 1 adalah beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan (30% atau 6 peserta didik) kemudian kebutuhan perbaikan dalam strategi pembelajaran dan media yang digunakan belum dapat memaksimalkan motivasi siswa dalam mencapai ketuntasan belajar serta untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi Infaq dan Sedekah memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Berikut adalah rincian langkah-langkah perencanaan untuk Siklus 2. Merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi pertemuan sebelumnya. Menyusun modul pembelajaran modul 2, menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi asmaul husna pada siklus II. Menyiapkan lembar kerja kelompok yang sudah dibagi kedalam tiga kelompok yaitu kelompok high, kelompok middle dan kelompok low. Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu peserta didik. Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran PAI & BP menggunakan media video pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan **Discovery Learning** dalam pembelajaran Infaq dan Sedekah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, menemukan konsep secara mandiri, dan bekerja secara kolaboratif dengan teman-teman mereka. Beberapa poin utama dari hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut: Efektivitas *Discovery Learning*, Peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa *Discovery Learning* adalah model yang efektif. Pada pra-siklus, hanya 25% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan setelah siklus II, 100% siswa mencapai ketuntasan.

Ini menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan aktif dalam belajar. Perubahan dalam Keaktifan dan Partisipasi Siswa Pada pra-siklus, siswa cenderung pasif dan kurang berani bertanya atau menjawab pertanyaan. Namun, setelah penerapan *Discovery Learning*, terjadi perubahan signifikan dalam hal partisipasi siswa. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat, terlibat aktif dalam diskusi kelompok, dan mampu menemukan solusi secara mandiri. Ini menandakan peningkatan keterampilan sosial dan intelektual mereka. Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam *Discovery Learning*, peran guru berubah menjadi fasilitator. Guru tidak lagi menjadi sumber utama informasi, melainkan memandu siswa dalam proses penemuan konsep. Guru memberikan arahan awal dan kemudian membiarkan siswa mengeksplorasi materi secara mandiri. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan Media dan Alat Bantu Pembelajaran Media dan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam *Discovery Learning* juga berperan penting dalam keberhasilan penelitian ini. Penggunaan lembar kerja, materi video, dan media visual lainnya membantu siswa dalam memahami konsep

yang lebih kompleks. Penerapan media yang relevan dengan materi yang diajarkan memudahkan siswa untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Meskipun *Discovery Learning* menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan: **Pengelolaan Waktu** Pada siklus I, pengelolaan waktu masih menjadi tantangan karena beberapa sesi pembelajaran tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Guru perlu memperbaiki manajemen waktu dalam penyampaian materi dan diskusi kelompok agar semua tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana. Pada siklus II, pengelolaan waktu lebih baik karena sudah ada evaluasi dari siklus sebelumnya. **Penerimaan Materi oleh Siswa** Pada siklus I, beberapa siswa masih kurang aktif dan penerimaan materi belum maksimal. Hal ini dapat diatasi dengan peningkatan motivasi melalui diskusi kelompok yang lebih terstruktur dan arahan yang lebih jelas dari guru. Pada siklus II, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan lebih berani bertanya serta memberikan pendapat. **Penggunaan Media Pembelajaran.** Pada siklus pertama, penggunaan media belum maksimal sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Namun, setelah diperbaiki pada siklus II, penggunaan media menjadi lebih terarah dan relevan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan media yang tepat membantu siswa dalam memahami konsep lebih baik. Penerapan model **Discovery Learning** terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No. 79 Kota Tengah pada materi **Infaq dan Sedekah**. Hasil yang didapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II, di mana 100% siswa mencapai ketuntasan. Dengan demikian, model pembelajaran ini sangat efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam proses belajar.

Setelah diadakan perbaikan persiklus pada siklus I dan siklus II ternyata hasil belajar mengalami kenaikan, hasil dari evaluasi pada pra siklus sebesar 25% naik menjadi 70% pada siklus I. Kenaikan hasil ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 45%. Karena hasil pembelajaran belum mencapai target KKTP yang ditentukan, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada perbaikan siklus II diperoleh hasil kenaikan yang signifikan pada siklus I dari ketuntasan belajar sebesar 70% naik menjadi 100% ketuntasan belajar. Sehingga ketuntasan belajar peserta didik kelas V SDN 79 Kota Tengah dianggap telah mencapai KKTP (70) maka tidak diperlukan lagi perbaikan pembelajaran siklus III. Strategi belajar peserta didik yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *discovery learning* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Infaq dan sedekah. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan menuntut keterlibatan siswa dapat meningkatkan pemah. aman mereka secara mendalam (Hidayat, 2018; Sulistiani, 2019). Selain itu, penerapan *Discovery Learning* memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dan memecahkan masalah, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran modern.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Materi Infaq Dan Sedekah dengan Model Pembelajaran Discovery learning Pada Siswa Kelas V SDN No. 79 Kota Tengah*”. Tahun ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran **Discovery Learning** terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam dua siklus yang dilakukan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan. Pada siklus pertama, ketuntasan siswa mencapai 70%, sementara pada siklus kedua, semua siswa berhasil mencapai ketuntasan 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memahami materi yang diajarkan.

Melalui model **Discovery Learning**, siswa didorong untuk mencari solusi dan memahami konsep secara mandiri, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penyerapan informasi, tetapi juga pada bagaimana siswa memproses dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama pembelajaran. Salah satu dampak positif lain dari penerapan **Discovery Learning** adalah meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kelas. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang lebih pasif, di mana siswa hanya menerima informasi dari guru.

Pembelajaran dengan model **Discovery Learning** juga memiliki relevansi yang lebih besar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui penerapan materi yang langsung berhubungan dengan praktik *Infaq dan Sedekah*, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Penggunaan model **Discovery Learning** tidak hanya memberikan hasil yang positif dalam jangka pendek (seperti peningkatan hasil tes), tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir mandiri dan kemampuan pemecahan masalah yang akan berguna di masa mendatang.

Dengan demikian pembelajaran berbasis penemuan sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti *Infaq dan Sedekah*. Implementasi yang tepat dari metode ini memungkinkan siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, serta mampu mengembangkan sikap yang lebih baik terhadap pelajaran PAI dan praktik keagamaan sehari-hari pada siswa kelas V di SDN 79 Kota Tengah .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nur Hayati B. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Alfauzan, Amin. *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Firosalia, Kristin. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 SD." *Jurnal Scholaria*, Vol. 6 No. 1, Januari 2016.
- Hamzah, B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nabila Yuliana. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran JIPP*, Volume 2 Nomor 1, April 2018.
- Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Asdi Matraman, 2009.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.